



**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU
BAHASA MANDARIN TERHADAP PROSES
PEMBELAJARAN BAHASA MANDARIN DI SMA KOTA
SEMARANG**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

nama : Yayang Salupi

NIM : 2404413004

Program Studi : Pendidikan Bahasa Mandarin

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

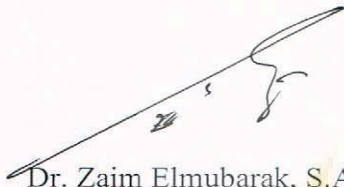
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 07 Agustus 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Zaim Elmubarak, S.Ag., M.Ag

NIP. 197103041999031003



Anggraeni, S.T., MTCSOL

NIP. 198404012015042001



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Kamis

tanggal : 10 Agustus 2017

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.

NIP. 196408041991021001

Sekretaris

Retno Purnama Irawati, S.S, M.A.

NIP. 197807252005012002

Penguji I

Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I.

NIP. 197512182008121003

Penguji II / Pembimbing II

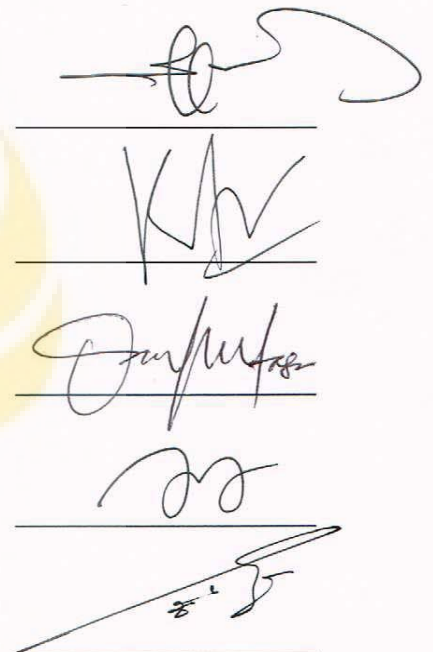
Anggraeni, S.T., MTCSOL

NIP. 198404012015042001

Penguji III / Pembimbing I

Dr. Zaim Elmubarak, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197103041999031003



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni




Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum

NIP. 196008031989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 07 Agustus 2017



Yayang Salupi

NIM. 2404413004



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. 有志者，事竟成。
2. 物以善小而不为，勿以恶小而为之。



Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tuaku tercinta, Papa Cik Isun
dan Ibok Rusnita
2. Almamaterku

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan karunia-Nya kepada seluruh makhluk ciptaan-Nya. Shalawat beriringan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan seluruh umat Islam.

Penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Bahasa Mandarin terhadap Proses Pembelajaran Bahasa Mandarin di SMA Kota Semarang”** tidak lepas dari bimbingan, nasihat, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberi perizinan dalam penyusunan skripsi.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing dan Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan untuk izin penelitian.
3. Dr. Zaim El Mubarak, S.Ag., M.Ag, selaku dosen pembimbing I atas motivasi, masukan, dan jawaban atas segala pertanyaan yang saya ajukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Anggraeni, MTCSOL, selaku dosen pembimbing II atas motivasi, dukungan, semangat, jawaban atas segala pertanyaan yang saya ajukan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Hasan Busri, S.Pd.I.,M.S.I., selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan dan saran-saran dalam memperbaiki skripsi ini.
6. Segenap dosen Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang yang tanpa kenal lelah dalam mengajarkan ilmu yang tak ternilai harganya.
7. Seluruh sahabat dan teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2013 yang telah berbagi kebahagiaan selama masa perkuliahan.
8. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala kebaikan kepada semua pihak yang turut andil dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti memohon maaf apabila masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi/tugas akhir ini. Peneliti berharap, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Penulis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Salupi, Yayang. 2017. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Bahasa Mandarin Terhadap Proses Pembelajaran Bahasa Mandarin di SMA Kota Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Zaim El Mubarak, S.Ag., M.Ag. Pembimbing II: Anggraeni, S.T., MTCSOL.

Kata kunci: pengaruh latar belakang pendidikan, proses pembelajaran, Mandarin.

Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru dinilai dapat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar yang berbeda akan memberikan dampak yang berbeda terhadap kompetensi pedagogik. SMA Nusaputera dan SMA Kebon Dalem merupakan sekolah yang memiliki guru bahasa Mandarin dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru bahasa Mandarin di SMA Nusaputera dan SMA Kebon Dalem kelas XI serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, guru bahasa Mandarin SMA Nusaputera kelas XI merupakan lulusan S1 non kependidikan universitas di China dan memiliki pengalaman mengajar selama 4 tahun. SMA Kebon Dalem memiliki guru bahasa Mandarin lulusan S1 non kependidikan universitas di Indonesia dengan pengalaman mengajar ≥ 12 tahun dan guru bahasa mandarin lulusan S1 kependidikan universitas di Indonesia dengan pengalaman mengajar selama 1 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan guru bahasa Mandarin tidak berhubungan secara signifikan terhadap proses pembelajaran bahasa Mandarin. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data dimana $r_{xy} = -0,981$ dan harga r kritis *product moment* untuk $\alpha = 5\%$ dan $N = 3$ adalah $0,997$. Sedangkan, pengalaman mengajar guru bahasa Mandarin berhubungan secara signifikan terhadap proses pembelajaran bahasa Mandarin. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data dimana $r_{xy} = 1$ dan harga r kritis *product moment* untuk $\alpha = 5\%$ dan $N = 3$ adalah $0,997$.

摘要

杨瑰丽。2017。《三宝垄市高级学校的汉语老师教育背景的影响对汉语教学过程》论文。外国语言与文学系。语言艺术学院。三宝垄国立大学。
辅导老师 1. Dr. Zaim El Mubarak, S.Ag., M.Ag. 辅导老师 2. Anggraeni, S.T., MTCSOL

关键词：教育背景的影响，教学过程，汉语。

教育背景和教书经验会影响在教室教学过程。不同的教学背景和教书经验给不同的影响。努沙布德拉学校和 Kebon Dalem 学校是个有不同汉语老师的教学背景和教书经验的学校。

本研究的目的是想知道在努沙布德拉和 Kebon Dalem 的高级学校汉语老师的教学背景和教书经验也想知道有多大教育背景和教书经验的影响。

在这项研究使用的方法是定量的方法。本文的研究方法是采访，观察和单证。

根据研究结果，努沙布德拉高中学校的老师是从中国本课毕业，他还有四年的教书经验。另外，Kebon Dalem 高中学校有两个老师，一个是从印尼本课毕业，她有差不多十二年的教书经验，另一个是从印尼本课教育毕业，她只有一年的教书经验。汉语老师的教育背景对教学过程没有关系。但是，教书经验对教学过程有关系。



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
摘要	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.7 Sistematika Penulisan Skripsi	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Guru Profesional	14
2.2.2 Latar Belakang Pendidikan	20
2.2.3 Pengalaman Mengajar	21
2.2.4 Proses Pembelajaran	22
2.2.4.1 Proses Pembelajaran Menurut Dr. Rusman, M.Pd.	23
2.2.4.2 Proses Pembelajaran Bahasa Mandarin Menurut Li Hui Yuan	26
2.3 Kerangka Berfikir	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Desain Penelitian	30
3.2 Variabel Penelitian	30
3.3 Populasi dan Sampel	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data	31
3.4.1 Wawancara	32
3.4.2 Observasi	33
3.4.3 Dokumentasi	39
3.5 Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Hasil Penelitian	42
4.2 Uji Hipotesis	43
4.2.1 Uji Hipotesis Latar Belakang Pendidikan	45
4.2.2 Uji Hipotesis Pengalaman Mengajar	47
4.3 Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	51
5.1 Simpulan	51
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	54



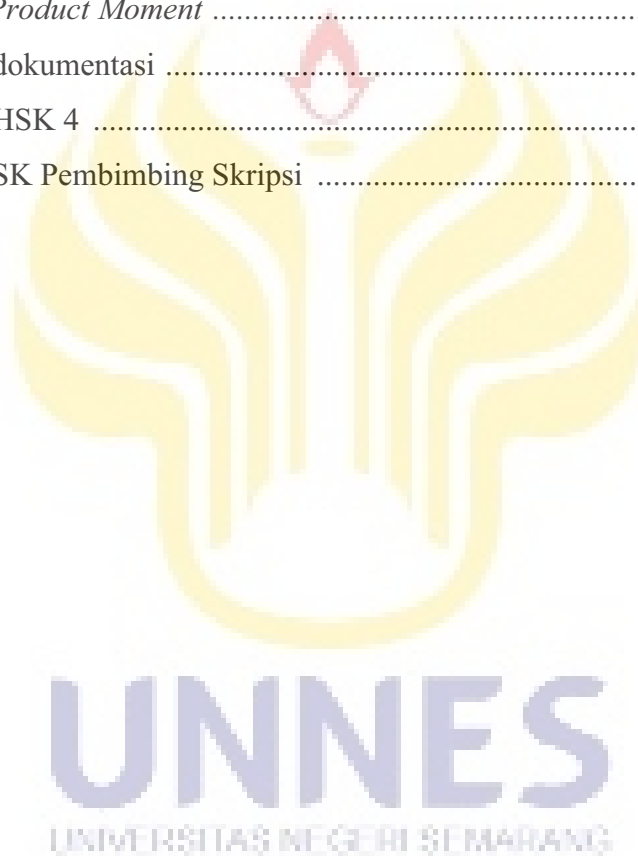
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Telaah Pustaka	12
Tabel 3.1 Rujukan Penilaian Latar Belakang Pendidikan	33
Tabel 3.2 Rujukan penilaian pengalaman mengajar	33
Tabel 3.3 Format Penilaian Pelaksanaan Membuka Pelajaran	34
Tabel 3.4 Format Penilaian Pelaksanaan Variasi Stimulus Pembelajaran	35
Tabel 3.5 Format Penilaian Pelaksanaan Keterampilan Bertanya	36
Tabel 3.6 Format Penilaian Memberikan Penguatan	37
Tabel 3.7 Format Penilaian Pelaksanaan Keterampilan Menutup Pembelajaran .	38
Tabel 3.8 Kategori pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Mandarin	40
Tabel 4.1 Skor latar belakang pendidikan guru bahasa Mandarin	42
Tabel 4.2 Skor pengalaman mengajar guru bahasa Mandarin	43
Tabel 4.3 jumlah skor pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Mandarin	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara	54
Lampiran 2 Instrumen Penelitian Pedoman Observasi	55
Lampiran 3 Menghitung pengaruh latar belakang pendidikan menggunakan rumus <i>Product Moment</i>	70
Lampiran 4 Menghitung pengaruh pengalaman mengajar menggunakan rumus <i>Product Moment</i>	71
Lampiran 5 dokumentasi	72
Lampiran 6 HSK 4	73
Lampiran 7 SK Pembimbing Skripsi	74



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia dan negara. Setiap negara tentu menginginkan rakyatnya mendapatkan pendidikan yang baik. Oleh karena itu, setiap negara selalu berusaha untuk memberikan fasilitas yang dapat menunjang pendidikan demi terwujudnya pendidikan yang berkualitas di negara tersebut. Proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Pada dasarnya, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, antara lain: guru, siswa, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dari beberapa faktor tersebut, guru merupakan salah satu faktor yang paling menentukan, karena di tangan gurulah kurikulum, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan suasana pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi para peserta didik.

Tugas guru sesungguhnya sangatlah berat dan rumit karena menyangkut nasib dan masa depan generasi manusia. Tugas guru pada dasarnya dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu: (1) tugas profesi. Seorang guru harus melakukan proses pendidikan, pengajaran, dan pelatihan. Tugas guru adalah memberikan pendidikan kepada para peserta didik, dalam hal ini guru harus berupaya agar peserta didik dapat meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Tugas guru adalah memberikan pengajaran kepada peserta didik karena itu guru dituntut untuk terampil dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas guru adalah sebagai orang yang dapat memberikan pelatihan kepada para peserta didik. (2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah merupakan perwujudan dari tuntutan bahwa seorang guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. (3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, tugas ini merupakan konsekuensi

guru sebagai warga negara yang baik (*to be good citizenship*) turut mengemban dan melaksanakan apa-apa yang telah digariskan oleh bangsa dan negara lewat UUD 1945 dan GBHN. Ketiga tugas tersebut harus dapat dilaksanakan dengan baik oleh seorang guru.

Setiap guru dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan sebagai guru yang profesional dalam bidangnya. Profesionalisme seorang guru merupakan wujud penting yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Profesionalisme seorang guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang profesional meliputi:

(1) Kompetensi pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a). Artinya guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru harus menguasai manajemen kurikulum, mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum, serta memiliki pemahaman tentang psikologi pendidikan, terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berhasil guna.

(2) Kompetensi personal atau kepribadian, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir b). Artinya guru memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber

inspirasi bagi peserta didik. (3) Kompetensi profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c). Artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau *subjek matter* yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu memilih model, strategi dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. (4) Kompetensi sosial, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir d). Artinya ia menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan teman sesama guru, dengan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas.

Apabila guru telah memiliki keempat kompetensi tersebut, maka guru tersebut telah memiliki hak profesional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang luas di bidangnya.

Indra Djati Sidi (2001:38) mengemukakan bahwa seorang guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan siswanya, mempunyai jiwa yang kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus (*continus*

improvement) melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan sebagainya.

Oemar Hamalik (2006:27) mengemukakan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar. Menurut Sudarwan Danim (2002:30) “Seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, latar belakang pendidikan, dan kedua, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas bimbingan dan lain-lain.” Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dikatakan bahwa guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pembelajaran yang berkualitas. Guru yang profesional juga harus memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Selain itu, guru profesional juga harus mampu menguasai materi yang akan diajarkannya dan juga harus dapat menyampaikan dan menjelaskan materi tersebut kepada siswa, sehingga siswa dapat menerima dan memahami dengan baik ilmu yang telah diajarkan.

Guru adalah seseorang yang berprofesi untuk mengelola kegiatan pembelajaran yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif antara guru dengan siswa yang dilakukan secara sadar, sengaja, sistematis, dan berkelanjutan demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Dalam pembelajaran tersebut, faktor guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran, karena guru merupakan kreator pembelajaran yang secara kontinyu berupaya mewujudkan ide dan kreatifitasnya dalam bentuk sikap dan perilaku yang ia tunjukkan dalam proses pembelajaran.

Latar belakang pendidikan seorang pengajar dinilai dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Hal ini dapat terjadi dikarenakan latar belakang pendidikan seorang pengajar tentu juga

akan mempengaruhi penguasaan dan penyampaian materi yang diampunya, misalnya seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan Matematika, sejatinya harus mengajar sebagai guru Matematika bukan menjadi guru bahasa Indonesia. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi, seharusnya juga mengajar sebagai guru ekonomi bukan mengajar pada mata pelajaran yang lain. Begitupun dengan bahasa Mandarin, guru yang mengajar bahasa Mandarin juga harus mempunyai kemampuan berbahasa Mandarin dan memiliki *background* atau latar belakang pendidikan bahasa Mandarin. Namun pada kenyataannya, latar belakang pendidikan guru atau pengajar bahasa Mandarin yang ada di Indonesia saat ini sangatlah beragam, mulai dari pendidikan formal sampai dengan pendidikan non formal, ada yang merupakan lulusan dari universitas di Indonesia dan adapula yang merupakan lulusan dari universitas di China.

Hal lain yang dapat mempengaruhi kualitas guru bahasa Mandarin adalah pengalaman mengajar. Pengalaman mengajar yang dimaksud adalah pengalaman mengajar berupa kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, pengalaman mengikuti kegiatan di luar proses belajar-mengajar juga sangat berpengaruh terhadap kualitas guru bahasa Mandarin itu sendiri, misalnya seminar atau pelatihan-pelatihan, serta tes kemampuan berbahasa Mandarin yang pernah diikutinya (HSK dan HSKK). Melalui kegiatan-kegiatan tersebut guru dapat memperoleh pengetahuan baru, misalnya tentang penggunaan metode dan media pembelajaran.

Guru yang memiliki pengalaman mengajar yang memadai tentu akan berpengaruh baik terhadap proses pembelajaran, misalnya lebih tanggap dalam menghadapi masalah yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, karena pengalaman yang dimilikinya dapat dijadikan sebagai bahan acuan selama ia menjalankan tugasnya sebagai guru. Sedangkan guru yang masih memiliki pengalaman mengajar yang minim tentu akan menghambat proses pembelajaran bahasa Mandarin itu sendiri.

Menurut pengamatan dari peneliti, Kota Semarang merupakan salah satu kota yang memiliki banyak sekolah yang memasukkan bahasa Mandarin sebagai salah satu mata pelajaran yang ada di sekolahnya, mulai dari sekolah TK sampai Sekolah Menengah Atas. SMA di Kota Semarang yang memiliki pelajaran bahasa Mandarin terdiri dari SMA Karangturi, SMA Kebon Dalem, SMA Nusaputera, SMA Theresiana, SMA Loyola, SMA YSKI dan SMA Tri Tunggal. Penelitian ini dilakukan pada dua sekolah yakni SMA Nusaputera dan SMA Kebon Dalem. SMA Nusaputera dan SMA Kebon Dalem masing-masing memiliki dua guru bahasa Mandarin. Guru yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar bahasa Mandarin kelas XI di SMA Nusaputera dan SMA Kebon Dalem. Kedua sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki akreditasi yang sama yakni A. Selain itu, latar belakang pendidikan guru bahasa Mandarin yang ada di sekolah tersebut juga berbeda. Ada yang memiliki latar belakang pendidikan bahasa Mandarin lulusan dari Universitas yang ada di *China* dan ada yang memiliki latar belakang pendidikan bahasa Mandarin lulusan dari universitas yang ada di Indonesia. Ada yang memiliki latar belakang kependidikan ataupun non kependidikan. Latar belakang pendidikan yang berbeda-beda tentu memiliki pengaruh yang berbeda pula terhadap proses pembelajaran bahasa Mandarin di kelas.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Bahasa Mandarin Terhadap Proses Pembelajaran Bahasa Mandarin di SMA Kota Semarang”

1.2 Identifikasi Masalah

Latar belakang pendidikan seorang guru bahasa Mandarin perlu diperhatikan dalam penyediaan tenaga kerja pendidik atau pengajar bahasa Mandarin. Hal ini berguna untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Mandarin. Akan tetapi, saat ini latar belakang pendidikan guru bahasa

Mandarin masih belum terlalu dipertimbangkan, karena ketersediaan pengajar lulusan dari pendidikan bahasa Mandarin yang masih terbilang minim.

1.3 Pembatasan Masalah

Terdapat berbagai masalah yang berkaitan dengan penelitian pengaruh pendidikan guru bahasa Mandarin terhadap proses pembelajaran bahasa Mandarin di SMA kota Semarang. Tetapi karena adanya keterbatasan yang ada pada peneliti, maka peneliti akan membatasi masalah tersebut, mengingat banyaknya sekolah di Kota Semarang yang memiliki mata pelajaran bahasa Mandarin, maka peneliti akan melakukan penelitian di 2 tempat yakni SMA Nasional Nusaputera kelas XI dan SMA Kebon Dalem kelas XI. Selain itu, syarat kompetensi guru profesional yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik yakni saat pelaksanaan proses pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja latar belakang pendidikan pengajar bahasa Mandarin di SMA Nusaputera dan SMA Kebon Dalem?
2. Apa saja pengalaman mengajar guru bahasa Mandarin di SMA Nusaputera dan SMA Kebon Dalem?
3. Bagaimana pengaruh latar belakang atau *background* pendidikan pengajar bahasa Mandarin terhadap proses pembelajaran bahasa Mandarin di kelas?
4. Bagaimana pengaruh pengalaman mengajar guru bahasa Mandarin di SMA Nusaputera dan SMA Kebon Dalem terhadap proses pembelajaran di kelas?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui latar belakang atau *background* pendidikan pengajar bahasa Mandarin yang ada di SMA Nusaputera dan SMA Kebon Dalem.

2. Mengetahui pengalaman mengajar guru bahasa Mandarin di SMA Nusaputera dan SMA Kebon Dalem.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh latar belakang atau *background* pendidikan guru bahasa Mandarin terhadap proses pembelajaran bahasa Mandarin di SMA Nusaputera dan SMA Kebon Dalem.
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman mengajar guru bahasa Mandarin terhadap proses pembelajaran bahasa Mandarin di SMA Nusaputera dan SMA Kebon Dalem.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi ataupun masukan mengenai pengaruh latar belakang atau *background* pendidikan dan pengalaman mengajar guru bahasa Mandarin terhadap proses pembelajaran bahasa Mandarin terutama mengenai langkah-langkah pembelajaran bahasa Mandarin.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi praktisi pembelajaran, khususnya bagi siswa, guru, dan sekolah agar dapat menerapkan teori-teori mengenai langkah-langkah pengajaran maupun proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan proses pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas.

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi sekolah untuk mempertimbangkan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru yang akan mengajar bahasa Mandarin.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ataupun motivasi serta masukan bagi guru atau pengajar bahasa Mandarin untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas dalam mengajar bahasa Mandarin demi tercapainya pembelajaran bahasa Mandarin yang baik.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mendapatkan pengajaran bahasa Mandarin yang lebih baik.

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi memuat halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, motto dan persembahan, sari penelitian, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian pokok skripsi dibagi menjadi lima bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoritis. Bab ini berisi penjelasan mengenai penelitian-penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya, pendapat para ahli dari berbagai sumber kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian, dan kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian. Bab ini terdiri dari metode penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemaparan hasil analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang hasil pengumpulan data dan pembahasan.

BAB V : Penutup. Pada bab ini berisi simpulan dan saran dari peneliti.

Bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai pengaruh latar belakang pendidikan guru sudah banyak dilakukan oleh para peneliti. Dalam kajian pustaka ini dikemukakan penelitian yang dijadikan sebagai acuan dan pertimbangan dalam tulisan ini, yaitu tentang pengaruh latar belakang pendidikan pengajar bahasa Mandarin terhadap proses pembelajaran bahasa Mandarin di SMA Kota Semarang. Adapun penelitian yang mendekati dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian dari Iwan Prananto (2008), penelitian dari Ahmad Gazali (2012), dan penelitian dari Muhamad Mustaqim (2013).

Iwan Prananto (2008), meneliti tentang *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Mengajar dan Etos Kerja terhadap Kompetensi Mengajar Guru Ekonomi SMAN di Kabupaten Bantul*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan etos kerja terhadap kompetensi mengajar guru ekonomi. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan etos kerja berpengaruh terhadap kompetensi mengajar guru ekonomi SMAN di Kabupaten Bantul.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Iwan Prananto (2008) memiliki persamaan dengan penelitian ini. Pada hakikatnya persamaan terletak pada variabel bebas yakni latar belakang pendidikan guru. Iwan Prananto (2008) meneliti latar belakang pendidikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif sedangkan peneliti menggunakan analisis korelatif.

Ahmad Gazali (2012) melakukan penelitian yang mengenai *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru SMK Kompetensi Keahlian Teknik Audio-Video se Kota Yogyakarta*. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui

pengaruh latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru SMK kompetensi keahlian teknik audio-video di Kota Yogyakarta. Selain itu juga untuk mengetahui Pengaruh latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar secara bersama-sama, terhadap profesionalisme guru SMK kompetensi keahlian Teknik Audio-Video di Kota Yogyakarta. Hasil penelitiannya diketahui bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SMK kompetensi keahlian teknik audio-video di Kota Yogyakarta. Selain itu, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar secara bersama-sama, berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SMK kompetensi keahlian teknik audio-video di Kota Yogyakarta.

Persamaan yang ada dalam penelitian Ahmad Gazali (2012) dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas yakni pengaruh latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Ahmad Gazali menggunakan penelitian analisis deskriptif dan regresi dalam penelitiannya. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan penelitian analisis korelatif.

Muhamad Mustaqim (2013) meneliti *Pengaruh Motivasi, Latar Belakang Pendidikan dan Kemampuan Menggunakan Media terhadap Kompetensi Profesional Guru IPS Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kabupaten Kudus*. Tujuan dari penelitiannya yaitu untuk mengetahui pengaruh motivasi, latar belakang pendidikan dan kemampuan menggunakan media terhadap kompetensi profesional guru IPS Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kabupaten Kudus. Berdasarkan hasil analisis penelitiannya dapat diketahui bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Latar belakang pendidikan guru IPS MI di Kabupaten Kudus termasuk dalam kategori cukup. Selain itu, motivasi, latar belakang pendidikan dan kemampuan menggunakan media secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesionalitas guru.

Persamaan penelitian yang telah dilakukan Muhammad Mustaqim (2013) dengan penelitian ini terletak pada variabel penelitiannya. Variabel bebas dalam penelitian Muhamad Mustaqim (2013) adalah pengaruh latar belakang pendidikan guru. Perbedaan penelitian peneliti yaitu penelitian yang digunakan. Penelitian yang dilakukan Muhamad Mustaqim (2013) menggunakan metode analisis deskriptif sedangkan peneliti menggunakan metode analisis korelatif untuk menggambarkan hubungan pengaruh latar belakang pendidikan guru bahasa Mandarin terhadap proses pemberlajaran bahasa Mandarin.

Tabel 2.1
Telaah Pustaka

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Iwan Prananto (2008)	Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Mengajar dan Etos Kerja terhadap Kompetensi Mengajar Guru Ekonomi SMAN di Kabupaten Bantul	Varibel bebas: latar belakang pendidikan guru	Iwan Prananto meneliti latar belakang pendidikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif sedangkan peneliti menggunakan analisis korelatif.
2	Ahmad Gazali (2012)	Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar terhadap	Variabel bebas: latar belakang pendidikan	Ahmad Gazali menggunakan penelitian analisis

		Profesionalisme Guru SMK Kompetensi Keahlian Teknik Audio-Video se Kota Yogyakarta.	guru dan pengalaman mengajar	deskriptif dan regresi sedangkan penelitian peneliti menggunakan penelitian analisis korelatif.
3	Muhamad Mustaqim (2013)	Pengaruh Motivasi, Latar Belakang Pendidikan dan Kemampuan Menggunakan Media terhadap Kompetensi Profesional Guru IPS Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kabupaten Kudus	Variabel bebas: latar belakang pendidikan	Muhamad Mustaqim menggunakan metode analisis deskriptif sedangkan peneliti menggunakan metode analisis korelatif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa beberapa penelitian memaparkan hasil kajian mengenai pengaruh latar belakang pendidikan guru beserta hasil yang dipengaruhinya. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian tersebut. Fokus dalam penelitian ini adalah pengaruh latar belakang pendidikan guru bahasa Mandarin terhadap proses pembelajaran bahasa Mandarin di SMA Kota Semarang. Berdasarkan kajian pustaka tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan.

2.2 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan teori yang menjadi landasan kerja penelitian, diantaranya : (1) guru profesional (2) latar belakang pendidikan (3) pengalaman mengajar (4) proses pembelajaran.

2.2.1 Guru Profesional

Profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dapat dikatakan bahwa pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Menurut Trianto (2006:44), profesional mengandung makna yang lebih luas dari hanya berkualitas tinggi dalam hal teknis. Profesional mempunyai makna ahli (*expert*), tanggung jawab (*responsibility*), baik tanggung jawab intelektual maupun tanggung jawab moral dan memiliki kesejawatan. Guru yang profesional memiliki kriteria-kriteria khusus yang membedakannya dengan guru yang tidak profesional. Djohar (2006:55), mengungkapkan bahwa guru yang profesional harus memiliki kompetensi, untuk itu para guru hendaklah:

- a. Memiliki hakekat ilmu yang diajarkan
- b. Memahami kiat pembelajaran ilmunya
- c. Memiliki kemampuan strukturisasi ilmunya menjadi peta konsep dasar
- d. Memiliki kemampuan meneliti dan menyediakan sumber belajarnya
- e. Memiliki kemampuan menyediakan media belajarnya
- f. Memiliki kemampuan organisasi ilmunya menjadi bahan ajar
- g. Memiliki kemampuan memaknakan kurikulum menjadi objek dan persoalan belajar
- h. Memiliki kemampuan menentukan evaluasi hasil pembelajaran ilmunya.

Profesi guru menurut undang-undang tentang guru dan dosen harus memiliki prinsip-prinsip profesional seperti tercantum pada pasal 5 ayat 1, yaitu profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang memerlukan prinsip-prinsip profesional sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme
- b. Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya
- c. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya
- d. Mematuhi kode etik profesi
- e. Memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan
- h. Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya
- i. Memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum (Trianto,2006).

Kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan (Uno,2008:62). Dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki kompetensi di bidang tertentu dapat juga menguasai kecakapan dengan bidang pekerjaan yang dimilikinya, salah satunya adalah menjadi seorang guru. Seorang guru dalam menunjang tugasnya harus memiliki kompetensi. Kompetensi ini harus dimiliki oleh seorang guru sebagai kemampuan, kecakapan dan ketrampilan mengelola pendidikan. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat keprofesionalan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan perpaduan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, perilaku, sikap, pikiran dan nilai yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai guru yang bersumber dari pendidikan, pelatihan dan pengalaman sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan profesional.

Menurut Sahertian (1994:73), kompetensi guru adalah kemampuan melakukan tugas mengajar dan mendidik yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Selain itu, Suparlan (2006:85) berpendapat bahwa kompetensi guru merupakan kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, ketrampilan dan nilai-nilai yang ditunjukkan guru dalam konteks kinerja yang diberikan kepadanya. Mengingat betapa pentingnya kompetensi dalam diri seorang guru, maka tidak salah jika kompetensi merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki guru untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (PP Nomor 74 Tahun 2008).

Berdasarkan uraian tersebut, kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru berupa pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan sehingga dapat melaksanakan kewajiban dan tugasnya secara bertanggung jawab dan layak.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh ke dalam empat kompetensi, yaitu:

1. Kompetensi pedagogik;
2. Kompetensi kepribadian atau personal;
3. Kompetensi sosial; dan
4. Kompetensi profesional.

Tanpa mengabaikan kompetensi yang lainnya, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan guru juga harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan

pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga dapat dinyatakan beberapa kriteria kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau proses pembelajaran meliputi:

- a. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- d. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- e. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- f. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Keterampilan dasar pelaksanaan pembelajaran merupakan kemampuan pokok (*basic skill*) yang harus dikuasai oleh setiap guru. Jika dikaitkan dengan keempat kompetensi di atas, maka keterampilan dasar pelaksanaan pembelajaran termasuk ke dalam kompetensi pedagogik, di mana dalam menerapkan setiap jenis keterampilan dasar mengajar tersebut tentunya harus disesuaikan dengan kondisi siswa.

Secara umum istilah keterampilan dasar pelaksanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai kemampuan guru yang bersifat khusus sebagai modal dasar dalam melaksanakan tugas kegiatan pembelajaran. Pada garis besarnya setiap kegiatan pembelajaran melewati tiga tahap, yaitu kegiatan awal/pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun penerapan keterampilan dasar mengajar dilakukan pada ketiga tahapan tersebut. Oleh karena itu keterampilan dasar mengajar merupakan bagian integral dari seluruh proses pembelajaran. Keterampilan dasar mengajar dimaksudkan untuk memfasilitasi proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien.

Adapun beberapa kemampuan khusus berkaitan dengan kompetensi dasar pelaksanaan pembelajaran tersebut, dikemukakan oleh Allen dan Ryan (1987) sebagai berikut:

1) Siasat Membuka Pelajaran (*Set Induction*)

Siasat membuka pelajaran (*set induction*), dimaksudkan sebagai kegiatan awal untuk mengondisikan siswa agar perhatian dan motivasinya tumbuh, sehingga baik secara fisik maupun psikis memiliki kesiapan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

2) Variasi Stimulus (*Stimulus Variation*)

Variasi stimulus yaitu keterampilan untuk memberikan stimulus pembelajaran secara bervariasi, baik melalui penggunaan multimetode dan media maupun sumber pembelajaran secara bervariasi, sehingga pembelajaran tidak monoton hanya terfokus pada satu kegiatan saja. Melalui stimulus yang bervariasi, siswa didorong untuk melakukan berbagai aktifitas dan merespons terhadap setiap stimulus yang diterimanya.

3) Keterampilan Bertanya (*Question Skill*)

Keterampilan bertanya yang harus dimiliki oleh guru, yaitu baik jenis dan bentuk pertanyaan yang diajukan dimaksudkan agar siswa belajar. Melalui pertanyaan yang diajukan, siswa difasilitasi untuk memperoleh pemahaman dan meningkatkan daya pikir secara kritis, analitis dan aplikatif.

4) Isyarat (*Silence and Non-Verbal Clue*)

Isyarat bermakna bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi. Karena pembelajaran merupakan proses komunikasi, maka setiap guru harus memiliki keterampilan menggunakan berbagai jenis komunikasi, termasuk jenis komunikasi dalam bentuk isyarat. Pemberian isyarat secara tepat dalam kondisi pembelajaran tertentu akan lebih efektif dibandingkan dengan jenis komunikasi verbal maupun instrumental.

5) Ilustrasi/Penggunaan Contoh (*illustration and Use of Example*)

Tidak semua materi yang disajikan dengan cepat dan mudah dapat langsung dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, dalam upaya membantu pemahaman dan kejelasan terhadap materi yang dipelajarinya, pemberian ilustrasi dan contoh yang tepat memiliki peran yang sangat penting dalam

pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus kreatif dan inovatif membuat ilustrasi dan contoh-contoh yang relevan dengan materi yang sedang dikaji.

6) Kemampuan Berkomunikasi (*Communication*)

Pembelajaran adalah proses komunikasi, baik verbal, nonverbal, maupun instrumental. Komunikasi verbal melalui lisan adalah jenis komunikasi yang tidak pernah terlewatkan dalam setiap pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi lisan harus senantiasa dipupuk dan ditingkatkan baik dari segi artikulasi, intonasi, kejelasan, dan unsur-unsur komunikasi lainnya. Kegagalan menjalankan komunikasi secara lisan akan menghambat proses dan hasil pembelajaran.

7) Penguatan dan Balikan (*Reinforcement and Feedback*)

Keterampilan memberikan penguatan dan balikan, pada dasarnya adalah upaya respons guru terhadap perilaku belajar siswa. Untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran, terhadap aktifitas belajar siswa, guru harus memilih bentuk dan jenis penguatan yang diberikan. Secara umum penguatan diklasifikasikan ke dalam dua bentuk, yaitu *reward* dan *punishment*. Sekaligus penguatan ini berfungsi juga sebagai bentuk balikan siswa dan guru atas proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukannya.

8) Siasat Menutup Pelajaran (*Closure*)

Siasat menutup pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Melalui kegiatan menutup pembelajaran, guru harus memiliki keyakinan bahwa siswa telah memiliki pengalaman belajar yang utuh terhadap materi yang dipelajarinya. Oleh karena itu, menutup pembelajaran bukan hanya sebatas menyampaikan salam tanda akhir pembelajaran. Akan tetapi, kegiatan menutup merupakan bagian integral dari pembelajaran, memiliki beberapa teknik dan cara yang harus dikuasai oleh para guru, seperti dengan menyampaikan *review*, rangkuman, menyimpulkan, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

2.2.2 Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan dapat dilihat dari sisi kesesuaian antara bidang ilmu yang ditempuh dengan bidang tugas dan jenjang pendidikan. Profesi guru sebaiknya juga berasal dari lembaga pendidikan guru. Latar belakang pendidikan merupakan salah satu tolak ukur guru dapat dikatakan profesional atau tidak, semakin tinggi latar belakang pendidikan seorang guru maka diharapkan semakin tinggi pula tingkat profesionalismenya. Latar belakang pendidikan akan menentukan kepribadian seseorang, termasuk dalam hal pola pikir dan wawasannya. Faktor-faktor inilah yang akan banyak mempengaruhi proses pembelajaran termasuk proses pembelajaran bahasa Mandarin.

PP No. 19 Tahun 2005, pasal 28 ayat 1 mengarisbawahi bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya dalam pasal 29 (ayat 1-6) ditegaskan mengenai kualifikasi guru untuk masing-masing jenjang, sebagai berikut:

1. Pendidik pada pendidikan anak usia dini memiliki :
 - a) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1),
 - b) Latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain, atau psikologi, dan;
 - c) Sertifikasi profesi guru untuk PAUD.
2. Pendidik pada SD/MI, atau sederajat memiliki:
 - a) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1)
 - b) Latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan SD/MI, kependidikan lain, atau psikologi, dan;
 - c) Sertifikasi profesi guru untuk SD/MI.

3. Pendidik pada SMP/ MTS, atau bentuk lain yang sederajat memiliki:
 - a) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1),
 - b) Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan,
 - c) Sertifikasi profesi guru untuk SMP/ MTS.
4. Pendidik pada SMA/ MA, atau bentuk lain yang sederajat memiliki:
 - a) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1),
 - b) Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan,
 - c) Sertifikasi profesi guru untuk SMA/ MA.
5. Pendidik pada SDLB/SMPLB/SMALB, atau bentuk lain yang sederajat memiliki:
 - a) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1),
 - b) Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan khusus atau sarjana yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan,
 - c) Sertifikasi profesi guru untuk SDLB/SMPLB/SMALB.
6. Pendidik pada SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat memiliki:
 - a) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1),
 - b) Latar belakang pendidikan tinggi dengan program yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan;
 - c) Sertifikasi profesi guru untuk SMK/MAK (Soetjipto, 2009:81-82)

2.2.3 Pengalaman Mengajar

Ahmad Barizi (2009:142) berpendapat bahwa “latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi profesionalisme seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran.” Pendapat tersebut juga diungkapkan oleh Ngalim Purwanto (2003:104),

“semakin sering seseorang mengalami sesuatu, maka semakin bertambah pengetahuan dan kecakapannya terhadap hal-hal tersebut, dan ia akan lebih menguasai, sehingga dari pengalaman yang diperolehnya seseorang dapat mencoba mendapatkan hasil yang baik.”

Pengalaman mengajar adalah apa yang sudah dialami dalam mengajar, berkenaan dengan kurun waktu. Semakin lama masa kerja, maka akan semakin beragam pengalaman yang diperoleh dalam bekerja. Pengalaman mengajar guru dapat diukur dari jumlah tahun lamanya ia mengajar, khususnya dalam mata pelajaran yang diampunya. Profesionalisme guru merupakan hasil dari profesionalisasi yang dijalaninya secara terus menerus, artinya semakin lama seseorang menekuni profesi sebagai seorang guru akan semakin tinggi pula tingkat keprofesionalismenya, begitu pula sebaliknya.

2.2.4 Proses Pembelajaran

Menurut pendapat Bafadal (2005:11), pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”.

Proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman,2001:461). Proses pembelajaran di kelas adalah inti

penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal kemampuannya menuntut kemampuan guru.

2.2.4.1 Proses Pembelajaran Menurut Dr. Rusman, M.Pd.

Menurut Dr.Rusman, M.Pd. (2012:10-13) proses pembelajaran dibagi kedalam tiga tahap yakni pendahuluan, inti, dan penutup.

a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan guru harus memperhatikan hal-hal berikut.

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

I. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan prinsip “*alam takambang*” jadi guru dan belajar dari aneka sumber.
- 2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
- 3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.
- 4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- 5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan.

II. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru harus memperhatikan hal-hal berikut.

- 1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- 2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- 3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- 4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- 5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- 6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- 7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
- 8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
- 9) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

III. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- 2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- 3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- 4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
- 5) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
- 6) Membantu menyelesaikan masalah.
- 7) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
- 8) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
- 9) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.
- 2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik

tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2.2.4.2 Proses Pembelajaran Bahasa Mandarin Menurut Li Hui Yuan

Menurut Yang Hui Yuan (2007:5) langkah-langkah khusus dalam pengajaran bahasa Mandarin tingkat dasar SMA di Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Mengatur pengajaran. Pada bagian ini terlihat sangat mudah akan tetapi sangat penting dalam kegiatan pengajaran, tujuannya adalah membuat perhatian peserta didik terfokus pada saat pelajaran dari awal hingga akhir pelajaran. Bentuk mengatur pengajaran biasanya berupa menyapa, menanyai, mengabsen, mengatakan mulai pelajaran “（上课）” yang menunjukkan bahasa perintah, dan lain-lain.
- 2) Melakukan oral. Sebelum memasuki pengajaran bahasa, boleh memimpin murid untuk melakukan oral. Tujuannya adalah untuk pemanasan. Kegiatan oral seperti kegiatan bibir, menjulurkan lidah, dan lain-lain.
- 3) Mengulang pelajaran. Tujuan tahapan ini adalah untuk mengetahui dasar pengetahuan yang dimiliki peserta didik dan belajar mempersiapkan situasi, memeriksa atau memperbaiki kesalahan dan menambah pengetahuan untuk mempersiapkan belajar materi baru. Ada beberapa cara yang sering digunakan pada tingkatan dasar dalam mengulang pelajaran yakni: membaca dengan suara keras, mengenal dan membaca huruf *hanzi*, mendengar dan menulis kosakata atau huruf konsonan/vokal, tanya jawab secara lisan, membuat karangan/laporan, dan lain-lain.
- 4) Belajar materi atau pelajaran baru, cara pengajar dalam memperlihatkan inti belajar adalah:
 - a) Mengatur situasi agar dapat masuk ke materi baru.
 - b) Menggunakan berbagai macam cara dan metode agar dapat menguasai pengetahuan tentang pelafalan, termasuk konsonan, vokal, nada dan lain-lain.

- c) Memperbanyak latihan, latihan mengartikan dan latihan berkomunikasi dengan cara mendengar, berbicara, membaca dan menulis.
 - d) Kegiatan merancang, misalnya berakting untuk melatih skill dan kemampuan berkomunikasi.
- 5) Menyimpulkan. Pengajar menyimpulkan semua isi pelajaran, mengetahui yang telah dicapai oleh peserta didik. Cara pengajar dalam menyimpulkan materi dapat dilakukan dengan cara menuliskan di papan tulis atau juga bisa melalui media pelajaran. Saat sedang menyimpulkan, pengajar dapat menyimpulkannya bersama peserta didik; guru juga bisa melakukannya sendiri untuk menekankan hal-hal tertentu, lalu peserta didik mengingatnya, menganalisa perbandingan dan memimpin latihan dan lain-lain.
- 6) Memberikan PR. Saat memberikan PR perintah harus jelas, misalnya halaman berapa, nomor berapa, menulis berapa banyak, jangan ambigu. PR dibagi menjadi PR tertulis, lisan, tugas, dan lain-lain. Pada tingkatan awal, PR biasanya digunakan untuk mempersiapkan pelajaran yang selanjutnya.

Berdasarkan pendapat dari Dr. Rusman, M.Pd dan Yang Hui Yuan , dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran bahasa Mandarin terdiri dari:

a. Pendahuluan

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran misalnya menyapa, mengabsen, mengatakan “上课”(mulai pelajaran), mengatur tempat duduk peserta didik, dan lain-lain.
- 2) Mengulang pelajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman peserta didik.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Inti

- 1) Mengatur situasi agar dapat masuk ke materi baru.
- 2) Menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya agar dapat menguasai pengetahuan tentang pelafalan termasuk konsonan, vokal, nada, dan lain-lain.
- 3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- 4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- 5) Memperbanyak latihan. Kegiatan ini dapat berupa latihan menerjemahkan dan latihan berkomunikasi dengan cara mendengar, membaca, dan menulis.
- 6) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- 7) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan.
- 8) Membantu menyelesaikan masalah.
- 9) Memberikan motivasi kepada peserta yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

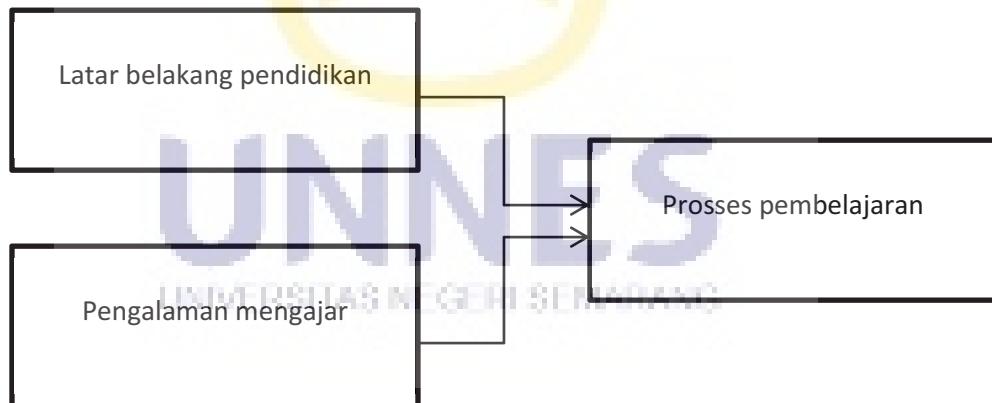
c. Penutup

- 1) Membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran.
- 2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- 3) Memberikan pekerjaan rumah.
- 4) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- 5) Salam penutup.

2.3 Kerangka Berfikir

Sekarang ini banyak sekolah yang mengajarkan Bahasa Mandarin sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Guru-guru yang mengajar bahasa Mandarin memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda dan pengalaman mengajar yang berbeda pula. Hal ini akan berpengaruh pada cara penyampaian dan penguasaan materi di kelas.

Latar belakang pendidikan guru bahasa Mandarin dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Ada asumsi yang mengatakan jika latar belakang pendidikan pengajar semakin tinggi maka proses pembelajaran juga dapat berlangsung dengan baik. Selain itu, pengalaman belajar yang lama juga akan membantu memperlancar proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini bermaksud untuk menggali pengaruh latar belakang pendidikan guru bahasa Mandarin terhadap proses pembelajaran bahasa Mandarin di SMA Kota Semarang. Kerangka berpikir penelitian ditujukan pada gambar 1.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* tentang pengaruh latar belakang pendidikan guru bahasa Mandarin terhadap proses pembelajaran bahasa Mandarin di SMA Kota Semarang didapat bahwa pengaruh latar belakang pendidikan guru bahasa Mandarin terhadap proses pembelajaran bahasa Mandarin menghasilkan r hitung $< r$ tabel = - 0,981. Dengan hasil tersebut, maka hipotesis alternatif yang berbunyi “ada (atau: terdapat) pengaruh latar belakang pendidikan guru bahasa Mandarin terhadap proses pembelajaran bahasa Mandarin di SMA Kota Semarang” ditolak. Hal ini berarti bahwa hubungan antara pengaruh latar belakang pendidikan guru bahasa Mandarin terhadap proses pembelajaran bahasa Mandarin tidak signifikan. Maksudnya, latar belakang pendidikan guru bahasa Mandarin yang berasal dari *China* maupun Indonesia tidak banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran bahasa Mandarin. Tanda negatif (-) pada hasil analisis yang didapat menunjukkan meningkatnya latar belakang pendidikan guru bahasa Mandarin diikuti oleh penurunan pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Mandarin. Sedangkan pengaruh pengalaman mengajar pendidikan bahasa Mandarin menghasilkan r hitung $> r$ tabel = 1. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis alternatif yang berbunyi “ada (atau: terdapat) pengaruh pengalaman mengajar guru bahasa Mandarin terhadap proses pembelajaran bahasa Mandarin di SMA Kota Semarang” diterima. Hal ini berarti bahwa hubungan antara pengaruh pengalaman mengajar guru bahasa Mandarin terhadap proses pembelajaran bahasa Mandarin signifikan. Maksudnya, pengalaman mengajar guru bahasa Mandarin sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran bahasa Mandarin. Tanda positif (+) pada hasil analisis yang diperoleh menunjukkan meningkatnya pengalaman mengajar guru bahasa Mandarin diikuti oleh meningkatnya pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Mandarin.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah didapatkan bahwa pengaruh latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajar memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran bahasa Mandarin maka saran yang disampaikan yaitu guru bahasa Mandarin yang masih memiliki pengalaman yang sedikit diharapkan mampu mengikuti berbagai macam pelatihan di luar pelajaran bahasa Mandarin maupun pelatihan yang berkaitan langsung dengan pelajaran bahasa Mandarin guna meningkatkan kualitas pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Mandarin.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki banyak keterbatasan. Penelitian ini hanya meneliti proses pembelajaran dengan menilai guru berdasarkan kompetensi pedagogik, sehingga memungkinkan peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor lain yang dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Mandarin. Selain itu, sampel yang digunakan masih sangat sedikit yakni tiga orang. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan populasi yang lebih besar, sehingga kemungkinan hasilnya akan lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gazali, Ahmad. 2012. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru SMK Kompetensi Keahlian Teknik Audio-Video Se Kota Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Getteng, Abd. Rahman. 2009. *Menuju Guru Profesional dan Beretika*. Yogyakarta: Grha Guru Printika.
- Hui Yuan, Yang. 2007. *Ketang Jiaoxue Lilun Yu Shixian*. Beijing: Beijing Yuyan Daxue Chubanshe.
- Liang, Xu zi dan Fu, Wu ren. 2005. *Shiyong Dui Wai Hanyu Jiaoxuefa*. Beijing: Beijing Daxue Chubanshe.
- Mustaqim, Muhamad. 2013. *Pengaruh Motivasi, Latar Belakang Pendidikan dan Kemampuan Menggunakan Media terhadap Kompetensi Profesional Guru IPS Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kabupaten Kudus*. Skripsi. STAIN Kudus, Kudus.
- Prananto, Iwan. 2008. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Mengajar dan Etos Kerja terhadap Kompetensi Mengajar Guru Ekonomi SMAN di Kabupaten Bantul*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Prenadamedia Group.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.